

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Netflix merupakan layanan *streaming* online yang terkenal di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Salah satu film yang diluncurkan Netflix dengan tema yang relevan dengan keadaan saat ini adalah film yang berjudul “The Social Dilemma”. Film dokumenter ini dirilis pada 26 Januari 2020. “The Social Dilemma” disutradarai oleh Jeff Orlowski yang sebelumnya menyutradarai berbagai film dokumenter populer seperti “Chasing Ice” dan “Chasing Coral”, menurut majalah Forbes film ini berusaha mengangkat tema utama yaitu banyaknya masyarakat yang tidak menyadari ancaman dari media sosial (Dawson, 2020).

“The Social Dilemma” memberikan gambaran mengenai dampak menyeramkan dari media sosial pada kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda yang sangat aktif di media sosial. Film ini menceritakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan di internet dan media sosial diawasi, direkam, dan diukur oleh sistem yang telah dirancang sedemikian rupa. Data-data yang telah direkam ini digunakan untuk memprediksi konten seperti apa yang akan direkomendasikan untuk penggunanya, dengan tujuan agar pengguna menghabiskan waktu lebih lama di media sosial dan media sosial semakin banyak digunakan sehingga munculah dampak adiktif dari media sosial.

Film “The Social Dilemma” merupakan sebuah film yang membahas mengenai dampak negatif yang dapat dibawa oleh media sosial kepada kehidupan banyak orang. Netflix mengangkat topik yang sangat berhubungan dengan kehidupan banyak orang. Saat ini jumlah pengguna sosial media semakin bertambah setiap harinya dan memiliki media sosial dilihat sebagai suatu keharusan di masyarakat. Karena film ini merupakan film dokumenter, maka Netflix mewawancarai mantan karyawan dari perusahaan media sosial besar seperti Facebook, Youtube, Twitter, dan lainnya. Film ini mendapat banyak ulasan positif dari kritikus film. Film “The Social Dilemma” bahkan mendapat 11 nominasi di berbagai festival film dan berhasil memenangkan tiga penghargaan yaitu dari Chicago Film Critics Association Award (2020), Boulder International Film Festival (2020) dan Chicago Indie Critics Awards (2021). Kategori yang dimenangkan oleh film “The Social Dilemma” merupakan nominasi kategori film dokumenter terbaik.

Melihat film berkualitas yang telah memenangkan beberapa penghargaan dan mengangkat topik yang sangat erat hubungannya dengan kondisi saat ini, dimana semakin banyak pengguna media sosial yang tidak menyadari dampak negatif dari media sosial. Peneliti juga melihat bahwa film ini mengangkat topik yang tidak lazim yaitu dampak negatif media sosial dan berani mewawancarai para mantan pekerja di media – media sosial tersebut. Maka sebagai mahasiswa komunikasi peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai film “The Social Dilemma” dan dampak yang dibawa dari media sosial yang digambarkan melalui film tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Film adalah sebuah media berbentuk video yang digunakan sebagai hiburan oleh masyarakat, namun peran film bisa lebih dari media hiburan. Film dapat berperan menyampaikan pesan kepada para penonton. Pesan yang disampaikan beragam, mulai dari pesan yang mudah dipahami hingga pesan yang sangat mendalam dan berbentuk kritik sosial. Littlejohn (2009, h.400) memberikan definisi tentang film, yaitu:

Film: as an art form, an experience, and an ideological construct and movement within the frame as well as the beat of cutting from shot to shot, provides a rhythmic flow of visual images, thus synthesizing attributes of music and painting into a new aesthetic experience to the wider audience.

Sobur (2006,h.127) mendukung definisi Littlejohn: “Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan diproyeksikan ke dalam layar”.

Dari kedua definisi di atas, dapat dipahami bahwa Film adalah suatu media komunikasi. Film memiliki berbagai elemen seperti gambar bergerak, lagu, dialog, dan berbagai hal yang disusun untuk bisa menyampaikan pesan kepada penontonya. Keseluruhan film mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Sehingga kajian mengenai film dapat digolongkan sebagai suatu penelitian komunikasi. Maka penelitian terhadap film “The Social Dilemma” dapat dikategorikan sebagai suatu penelitian komunikasi.

“The Social Dilemma” sebagai suatu kajian penelitian komunikasi sangat menarik untuk dibahas, dibuktikan dengan terdapat berbagai penelitian terdahulu yang

membahas makna dari film ini. Pertama adalah penelitian dari Augustine (2021) yang berjudul *a Critical Study on Netflix Docudrama “The Social Dilemma”* penelitian ini bertujuan untuk membahas film “The Social Dilemma” melalui pendekatan kritis untuk melihat dampak buruk media sosial berdasarkan kasus nyata yang ada di dunia saat ini. Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini ingin mengaitkan tema film dengan realitas. Pendekatan yang diambil adalah deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa terdapat tujuh poin buruk media sosial yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Penelitian kedua merupakan penelitian dari Mansell (2021) yang berjudul *The Social Dilemma: A Contradictory Narrative About Platform Power*. penelitian ini bertujuan untuk membahas film “The Social Dilemma” melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa film “The Social Dilemma” membawa pesan bahwa seseorang individu sebetulnya tidak punya kuasa atas media sosial yang mereka mainkan. Tanpa sadar media sosial memiliki algoritma yang akan mengambil kebebasan dari penggunanya. Penelitian ketiga dari Murdock (2021) yang berjudul *Missing in Action: Silences and Evasions in The Social Dilemma* menguatkan temuan dari Mansell (2021). Menurut Murdock (2021) film “The Social Dilemma” berusaha untuk menjelaskan bahwa media sosial adalah suatu usaha perusahaan untuk melakukan kapitalisme *digital* yang akan mengeksploitasi manusia, namun tidak hanya penggunanya sebetulnya pekerja di dunia digital juga menjadi korban dari eksploitasi perusahaan besar ini.

Dari ketiga penelitian yang telah ada mengenai film “The Social Dilemma” peneliti menemukan bahwa ketiga penelitian ini merupakan *review* secara kritis namun

tidak menggunakan data pendukung seperti adegan film untuk melihat apa yang ingin disampaikan film tersebut. Disadari atau tidak oleh penontonnya, film selalu berusaha menyampaikan makna yang dibuat dari pembuat film. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memahami makna film adalah metode penelitian Semiotika. Dikutip berdasarkan Chandler (2018, h.2), semiotika merupakan suatu ilmu yang penting dalam penelitian komunikasi yang dapat didefinisikan secara mudah sebagai: *“The shortest definition is that it is the study of signs.”*. Dapat dipahami bahwa salah satu definisi paling mudah untuk memahami Semiotika adalah ilmu yang berusaha mempelajari mengenai tanda

Melalui pemaparan latar belakang mengenai film “The Social Dilemma” dan juga identifikasi masalah mengenai penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengangkat topik mengenai representasi ketergantungan media sosial yang digambarkan melalui film “The Social Dilemma”. Penggambaran ketergantungan media sosial pada film “The Social Dilemma” peneliti bahas dengan teori semiotika Roland Barthes untuk melengkapi studi ilmu dari penelitian – penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya pendekatan semiotika Roland Barthes belum digunakan.

I.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang mengenai film “The Social Dilemma” dan juga identifikasi masalah mengenai semiotika film. Peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana film “The Social Dilemma” menggambarkan

pengelolaan media sosial yang menyebabkan ketergantungan dan juga dampak dari ketergantungan media sosial?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didapatkan dari rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengelolaan media sosial yang menyebabkan dampak ketergantungan pada film “The Social Dilemma”

I.5 Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu penelitian akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan berbagai manfaat:

1. Manfaat Akademis: Menerapkan metode semiotika untuk bisa memahami representasi nilai yang dibawa oleh suatu film. Penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan metode semiotika Roland Barthes dalam penelitian komunikasi mengenai suatu film.
2. Manfaat Praktis: Sebagai suatu panduan bagi pembuat film dan juga media evaluasi dalam penyampaian makna melalui tanda dalam film.
3. Manfaat Sosial: Memberikan informasi tambahan pada masyarakat mengenai dampak negatif yang dapat dibawa oleh media sosial.

I.6 Sistematika Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini. Sistematika yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan, Program Studi Ilmu Komunikasi. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas mulai dari latar belakang masalah mengenai film *The Social Dilemma*, identifikasi masalah mengenai semiotika film, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang saling berkaitan, serta tiga manfaat penelitian, yang terakhir adalah sistematika penelitian. Bab ini bertujuan sebagai penjelasan awal mengenai arah dalam penelitian ini dan juga topik pembahasan yaitu ketergantungan media sosial pada film *The Social Dilemma*.

Bab kedua membahas tentang subjek dan objek dalam penelitian ini. Peneliti membahas mengenai film *The Social Dilemma* secara lebih mendalam pada bab ini. Pada bab ini peneliti juga memaparkan subjek penelitian yaitu ketergantungan media sosial dalam film ini. Objek dari penelitian ini adalah mengenai dampak media sosial di kehidupan nyata.

Bab ketiga membahas mengenai tinjauan pustaka yaitu teori – teori yang melandasi penelitian ini. Teori yang diangkat merupakan teori dan juga konsep dalam ranah ilmu komunikasi. Teori utama yang peneliti gunakan merupakan teori semiotika Roland Barthes. Peneliti membahas juga mengenai mitos, analisis sintagmatik dan juga analisis pragmatik dalam penelitian semiotika film Roland Barthes.

Bab keempat membahas mengenai metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini merupakan penjelasan terstruktur untuk memaparkan metode yang digunakan. Dimulai dari pendekatan penelitian kualitatif dengan metode semiotika khususnya semiotika Roland Barthes, peneliti juga memaparkan teknik pengumpulan data melalui observasi untuk data primer. Untuk data sekunder peneliti menggunakan studi pustaka serta dokumentasi. Unit analisis serta pemeriksaan keabsahan dan juga analisis data akan dipaparkan juga dalam bab ini.

Bab kelima berfokus pada pemaparan data dan juga analisis pembahasan dari data yang dipaparkan menggunakan teori dan metode penelitian ini. Pada bab empat peneliti telah memaparkan tabel untuk melakukan analisis data maka pada bab ini peneliti menggunakan tabel tersebut untuk melakukan analisis terhadap sepuluh adegan. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai mitos dalam film ini pada akhir pembahasan bab kelima.

Bab terakhir yaitu Bab enam merupakan Bab penutup yang membahas dimana mengenai kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Selain kesimpulan bab ini berisikan saran. Sehingga penelitian ini akan ditutup secara ringkas dan menyeluruh pada bab keenam.